



Peran Media Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Joni Indra¹, Lindawati²

¹ UPT SDN 15 Pancung Soal

² UPT SDN 14 Batang Gasan

Correspondence: Jonniindra1985@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Apapun yang dapat digunakan guru untuk mengkomunikasikan informasi tentang pendidikan untuk anak-anak disebut dengan media pendidikan. Contohnya seperti buku, koran, majalah, dan bahan lainnya. Di sisi lain, motivasi merupakan unsur yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu. Dalam meningkatkan semangat dan prestasi siswa, guru perlu berkonsentrasi pada beberapa aspek. Guru berpartisipasi aktif di kelas dan berkontribusi dalam proses pembelajaran, bukan hanya pasif, maka kualitas pendidikannya dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pendidikan. Siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru tentang bahan yang dijelaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan media serta tata cara pemanfaatan media dalam pembelajaran. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipertimbangkan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa yakni jumlah siswi perempuan 8 orang dan siswi laki-laki 7 orang. Hasil yang diperoleh dari temuan penelitian yaitu terjadinya peningkatan motivasi dorongan untuk belajar siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Bidang pendidikan adalah usaha yang disengaja yang berupaya untuk menumbuhkan sifat-sifat manusia. Dalam semua bentuk dan tingkat pendidikan, pelaksanaannya merupakan proses berkelanjutan yang sadar akan tujuannya. Sebagai fenomena budaya dalam masyarakat, kegiatan pendidikan telah terjadi di masyarakat, sekolah, dan rumah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 20 ayat 20. Oleh karena itu, terdapat suatu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran diperlukan oleh semua pemangku kepentingan yang mendukung proses pembelajaran dalam skenario pembelajaran (Syarifuddin dan Nasution, I, 2005:124). Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antar komponen pengajaran yang berbeda yang terbagi dalam tiga kategori utama: guru, bahan pelajaran, dan siswa (dijelaskan oleh Maharani, 2003:7). Dengan kata lain agar pembelajaran berhasil, tidak diragukan lagi diperlukan administrasi. Kemudian menurut Sue dan Glover (2000), semua guru adalah manajemen. Dalam hal ini guru terlibat dalam merencanakan dan mengarahkan pengalaman pendidikan siswa.

Untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, pembelajaran dimaksudkan untuk membantu manusia melakukan perubahan positif pada pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya. Pendidikan

berkualitas juga akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas pula dalam proses pendidikan. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, pendidik harus mempertimbangkan elemen-elemen berikut: Instruktur memiliki kredensial yang diperlukan dan dapat menggunakan teknik instruksi yang menarik dan beragam; siswa menunjukkan perilaku yang baik dalam pembelajaran dan terlibat; lingkungan dan taktik belajar konsisten; dan sumber daya pendidikan sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa (Handhika, 2012:109).

Salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pendidikan yang akurat dan mencerahkan serta menginspirasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memerlukan alat peraga yang dapat berfungsi sebagai media pendidikan oleh Febrita dan Ulfah (2019:183). Memasukkan media pendidikan ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa menciptakan tujuan dan motivasi baru, dan bahkan menyoroti dampak psikologis dari pembelajaran.

Susanto dan Akmal (2019:15) mengutip Rusman dkk. yang mengatakan bahwa media pendidikan adalah salah satu jenis teknologi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wiratmojo, P. dan Sasono Hardjo (2002), penerapan media pembelajaran selama fase orientasi pelajar akan secara signifikan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta hasil belajar dan belajar pada saat ini. Media dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk memperlancar prosedur belajar mengajar lebih efisien. Lebih jauh, media pendidikan dapat membantu guru menyajikan materi dengan lebih jelas dan ringkas, sehingga akan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak. Media tidak dapat disarikan sepenuhnya dari kajian sistem pendidikan sebagai salah satu komponennya.

Azhar mengemukakan manfaat media pendidikan dalam Karo-Karo (2018:94) sebagai berikut: “Pertama, efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan media pendidikan. Hal ini juga dapat membuat anak lebih termotivasi, tertarik, dan berkonsentrasi pada bidang akademisnya. Namun, tergantung pada minat dan keterampilannya sendiri, siswa juga dapat belajar sendiri dengan bantuan media pendidikan. Ketiga, dengan menekankan pada gagasan, konsep, atau objek yang tidak dapat dijelaskan berdasarkan waktu, lokasi, atau situasi, media pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya memasukkan penggunaan media sebagai salah satu komponen yang memerlukan pertimbangan. Namun dalam praktiknya, bagian ini masih sering diabaikan karena berbagai alasan. Penyebab yang sering disebutkan antara lain: terbatasnya waktu yang dicurahkan untuk pengajaran, mengatasi kendala seperti kurangnya dana, kesulitan menemukan media yang sesuai, dan lain sebagainya. Untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di lapangan, kita harus menyadari kualitas unik dari setiap bentuk media.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan dan memeriksa penggunaan media serta langkah-langkah penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu keunggulan penelitian ini antara

lain meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media yang sesuai sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

RESEARCH METHODS

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif. Hal ini dapat dipahami sebagai suatu jenis proses pemecahan masalah yang melibatkan penggambaran atau penggambaran status terkini subjek atau objek penelitian (individu, organisasi, masyarakat umum, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang ada menurut Rukajat (2018) sebagaimana adanya, atau sebagaimana kelihatannya.

Hal ini terkait dengan masalah yang sedang diselidiki, khususnya bahwa peneliti ingin menjelaskan apa yang terjadi selama penyelidikan, yakni objek penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yakni 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah metodologi komunikasi langsung, yang mengharuskan peneliti untuk berbicara atau bertemu langsung dengan subjek. Sebaliknya, strategi komunikasi tidak langsung adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan menghubungi orang secara tidak langsung atau melalui perantara, menggunakan alat yang sudah ada sebelumnya atau yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.

"Sampel adalah bagian dari populasi yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian" kata Morisan (2012). Sampel, dengan kata lain, adalah kumpulan elemen dari suatu populasi. Strategi pengambilan sampel penelitian ini adalah pengambilan sampel acak sederhana. Karena semua siswa kelas satu dianggap mempunyai bakat yang sama atau homogen dan tidak mempunyai strata, maka peneliti mengadopsi metode ini. Item studi atau orang-orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ kemudian diambil kesimpulan. Semua peserta penelitian adalah siswa kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, Peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan praktek. Mengenai penugasan, metode ceramah diartikan sebagai suatu teknik yang sering disebut dengan metode ekspositori, yaitu tidak adanya kontrol guru dalam mengikuti penyajian isi dan contoh soal.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 55,83. Dari 11 siswa, data menunjukkan nilai ≤ 70 ke atas dengan persentase 73,33 % dan jumlah siswa yang tuntas yaitu berjumlah 4 siswa dengan persentase 26,67 % dari jumlah siswa keseluruhan yang berjumlah 15 siswa. Peneliti akan melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran Siklus I dengan memanfaatkan media visual pada pokok Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, karena hasil yang diperoleh belum memenuhi syarat pembelajaran baik dengan menggunakan teknik klasikal maupun ceramah.

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas V berdasarkan rata-rata kelas yaitu 65. Hasil data siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 keatas sebanyak 9 siswa dengan persentase 57,68 %. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas yaitu berjumlah 6 siswa dengan persentase 41,2 % dari jumlah siswa keseluruhan yang berjumlah 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prestasi belajar siswa mengalami peningkatan atau kemajuan, namun masih ada yang perlu ditingkatkan agar siswa yang belum tuntas dapat mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi belajar yang harus dicapai, peneliti masih perlu melakukan upaya peningkatan pembelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, dengan analisis data siswa prestasi belajar siswa menunjukkan jumlah siswa meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai 70 persentase 86,52% di bandingkan hasil pada siklus I yaitu 6 siswa dalam presentase 41,2%. Menurut perspektif klasik, siswa yang memperoleh skor 70 atau lebih mencapai 85%, maka ini dapat dianggap lengkap. Mengingat hasil yang dicapai, maka perbaikan pembelajaran siklus II sudah memenuhi target yaitu peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam topik Pendidikan Agama Islam dengan materi Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an. Berikut daftar tabel hasil evaluasi siswa :

Daftar Tabel Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

| No | Nama | L/P | Nilai | | |
|----|---------------------|-----|------------|----------|----------|
| | | | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Bening Citra Nadila | L | 80 | 90 | 90 |
| 2 | Hafizah Fija Mairoh | L | 50 | 60 | 60 |
| 3 | Widia | P | 40 | 40 | 60 |
| 4 | Andri Saputra | P | 60 | 60 | 90 |
| 5 | Rendi | P | 60 | 60 | 80 |
| 6 | Reynaldo Mahendra | P | 80 | 80 | 80 |
| 7 | Aprilia Yasmin | P | 60 | 70 | 70 |
| 8 | Alan Naimi | P | 40 | 70 | 70 |
| 9 | Elzni Mawati | P | 50 | 60 | 80 |
| 10 | Ivana Cantiga | L | 60 | 60 | 60 |

| | | | | | |
|------------------------------|-------------------|---|----------------|---------------|----------------|
| 11 | Akifa Humaira | L | 90 | 90 | 90 |
| 12 | Alfin | P | 60 | 80 | 80 |
| 13 | Aditya Naufal | L | 40 | 50 | 70 |
| 14 | Adli Fadil Iqrami | L | 40 | 40 | 60 |
| 15 | Fitria Ramadani | P | 60 | 50 | 80 |
| Jumlah | | | 870 | 960 | 1120 |
| Nilai Rata-rata | | | 55,83 | 65 | 75 |
| Nilai Tertinggi | | | 40 | 40 | 60 |
| Nilai Terendah | | | 90 | 90 | 90 |
| Persentase Ketuntasan | | | 20,6 %. | 41,2 % | 86,52 % |

Berdasarkan hasil data mulai dari pada Prasiklus, Siklus pertama, hingga Siklus kedua yang telah dilakukan dengan penggunaan materi audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dapat meningkatkan hasil belajar anak kelas V SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2024/2025, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa dapat belajar dalam suasana yang menarik dan merangsang dengan menggunakan media apa saja. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Karena siswa aktif mengikuti perkuliahan dan berpartisipasi selama proses pendidikan, tidak hanya pasif menyerap informasi dari guru, kualitas pendidikan mereka dapat ditingkatkan. Hasilnya, siswa lebih siap memahami materi yang disampaikan guru. Peran media pendidikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sangatlah penting. Frasa "motivasi belajar" mengacu pada faktor eksternal dan internal yang menginspirasi, memotivasi, dan memengaruhi pembelajaran siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi lebih fokus dan tekun dalam belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang sebaik mungkin.

Pada tahun (2019) Febrita dan Ulfah menyebutkan sejumlah keuntungan pemanfaatan media pendidikan, seperti: sesuai untuk materi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan rentang perhatian mereka, memberi mereka pengalaman autentik, dan mengatasi hambatan seperti waktu, lokasi, dan kemampuan guru; menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan kaya akan variasi; meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Memberikan umpan balik spesifik, dalam penggunaan materi selama proses pembelajaran, motivasi siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh instruksi yang menarik dan dinamis serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang terdiri dari suatu Prasiklus, lanjut perbaikan pembelajaran siklus I, dan perbaikan pembelajaran siklus II yang dilakukan pada

siswa SDN 15 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2024/2025 Dengan menggunakan bahan ajar audiovisual, kurikulum pendidikan Agama Islam telah maju ke tingkat yang lebih baik. Sehingga dari hasil perbaikan pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa menggunakan materi audiovisual untuk belajar pendidikan Agama Islam sangat tepat dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memperoleh hasil yang sangat maksimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas guru harus fokus pada sejumlah faktor untuk mendongkrak semangat dan prestasi siswa dalam pendidikan sebagai tugas profesional. diantaranya yaitu :

1. Siswa akan memahami materi dengan lebih mudah dan efektif apabila dalam menyajikan sebuah pembelajaran disertai dengan alat peraga yang relevan dengan materi yang disampaikan.
2. Guru dalam menyajikan materi pembelajaran harus berawal dari fakta menuju ke konsep.
3. Penyampaian materi pembelajaran haruslah dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran guru haruslah merefleksi berbagai aktifitas yang dilakukan atau masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung untuk dijadikan suatu rujukan untuk melakukan kaji tindak.

REFERENCES

- Akbar, S. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), hal 13-14.
- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik di Kalimantan Selatan pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*, 6 (2), hal 197 - 206.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Febrita, & Ulfah. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Diunduh 09 November 2024 dari <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>.pdf.
- Hamalik, Oemar. (1990). Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsilo.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (2), hal 3.

- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*. 7 (1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Maharani. (2003). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, hal 182.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3 (1), 171-187.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV WACANA PRIMA.
- Sadiman, Arief. (2000). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Syarifuddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantun Teaching.
- Wiratmojo, P. & Sasonohardjo. (2000). *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara.